

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian, Tujuan dan Jenis Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Kasmir (2018) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kemudian menurut Harahap (2015) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan yang menggambarkan hasil dari proses yang telah dicapai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dan menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat karena memiliki tujuan tertentu. Tujuan pembuatan laporan keuangan salah satunya untuk memberikan informasi yang berguna untuk orang yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan.

### **2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir dalam Maulana (2018) dalam praktiknya, secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca.

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi.

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu

periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi. Saldo Kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca. Laporan ini dapat dibuat dengan menggunakan data dari laporan laba rugi tahun berjalan dan perubahan saldo akun neraca sebuah perusahaan dari dua periode akuntansi yang disajikan secara komparatif.

### 4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti prive dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

### 5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

## **2.1.4 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Kasmir (2018: 16) yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*histories*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat komperhensif, dalam menyikapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalanya.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan merupakan sesuatu metode atau teknik yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018: 66)

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses analisis terhadap laporan keuangan dengan tujuan agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dan hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan

tersebut dan kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Menurut (Suteja, 2018)

Pengertian Analisis laporan keuangan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan dan melihat hubungan antar komponen di dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis maupun investasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah salah satu proses membedah laporan keuangan secara mendalam terhadap masing-masing komponen untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan serta untuk memperkirakan kondisi kinerja perusahaan. Kelemahan perusahaan harus segera diatasi dan kelebihan perusahaan sebaiknya dipertahankan dan ditingkatkan demi kinerja perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Pada dasarnya tujuan dari Analisis Laporan Keuangan adalah untuk membantu para pengguna laporan keuangan dalam memperkirakan masa yang akan datang suatu entitas dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan juga menganalisis tendensi dari setiap aspek keuangan suatu entitas.

Menurut Huturuk (2017:10) tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat menilai prestasi perusahaan
2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan

3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca dan modal), hasil usaha 19 perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitas atau profitabilitas
4. Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana).
5. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
6. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
7. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Kasmir (2018: 68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **1.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018: 95) dalam praktiknya ada dua macam metode laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu :

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja.

2. Analisis Horizontal ( Dinamis )

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Berdasarkan dari metode analisis laporan keuangan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode analisis laporan keuangan terdiri dari 2 metode yaitu, analisis vertikal dan analisis horizontal. Dalam penulisan laporan ini, penulis menggunakan analisis horizontal, yaitu dengan menggunakan dan membandingkan laporan keuangan perusahaan untuk beberapa periode.

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Santoro dalam Saragih (2017) bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif.

Menurut Jumingan dalam Saragih (2017) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### **2.3.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Mulyadi dalam Saragih (2017) manfaat kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan adalah berikut :

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir dalam Kamal (2015) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

### **2.3.3 Jenis-Jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan**



Menurut Kasmir (2018) dalam ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca.

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Dalam Penulisan Laporan Akhir ini penulis menggunakan jenis alat ukur kinerja keuangan Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Alat ukur tersebut untuk mengetahui sejauh mana kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

## **2.4 Pengertian dan Jenis-jenis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Setiap kebijakan perusahaan yang menyangkut dengan keuangan sebaiknya diputuskan berdasarkan rasio keuangan. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap keputusan yang dibuat dalam hal keuangan, tidak salah langkah.

Menurut Kasmir (2018: 104) pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Menurut Horne dalam Kasmir (2018: 104)

Mengatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan antara dua data keuangan atau lebih. Data tersebut berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan, baik pada saat sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sangat menentukan sejauh mana efisiensi kinerja perusahaan.

### **2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan atas laporan laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap

tahunnya. Rasio-rasio tersebut telah dijelaskan diatas, berikut penulis akan menjelaskan lebih lanjut rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

1. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Menurut Kasmir (2017:155) adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu:

A. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari debt to asset ratio :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

B. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari debt to equity ratio :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan.

Menurut Kasmir (2018) masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi :

A. *Profit Margin on Sales* mempunyai dua rumus pengukuran yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor dan laba bersih atas penjualan untuk mengukur rasio ini.

*Gross Profit Margin* (Margin laba kotor)

*Gross Profit Margin* atau laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk menerapkan harga pokok penjualan.

Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. *Net Profit Margin* (Margin laba bersih)

*Net Profit Margin* atau laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

C. *Return On Investmen* atau *Return on total asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

D. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya,

Rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dalam perhitungan rasio keuangan , dapat di ukur dengan standar industri solvabilitas dan profitabilitas. Dalam pengukuran standar industri solvabilitas, nilai yang dikatakan baik dapat dilihat dari angka yang hasilnya dibawah standar industri. Standar industri solvabilitas menurut Kasmir (2018: 156-157) dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
-----	-------------	------------------

1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equityt Ratio</i>	80%

*Sumber : Kasmir ( 2018 : 156-157)*

Sedangkan untuk pengukuran standar industri profitabilitas dapat dikatakan baik apabila nilai yang dihasilkan di atas angka standar industri yang ada.

Standar industri profitabilitas menurut Kasmir (2018: 199) dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Rasio Profitabilitas**

<b>No.</b>	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Standar Industri</b>
1	<i>Gross Profit Margin</i>	30%
2	<i>Net Profit Margin</i>	20%
3	<i>Return on Assets</i>	30%
4	<i>Return on Equity</i>	40%

*Sumber : Kasmir ( 2018 : 199)*